



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DENGAN METODE CERAMAH DAN SIMULASI BANTUAN HIDUP DASAR PADA SISWA SMA (Increasing Knowledge and Skill Using Lecture and Simulation Methods About Basic Life Support for Senior Highschool Students)

Rondhianto^{1*}, Baskoro Setioputro¹, Rismawan Adi Yunanto¹

¹ Departemen Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Kritis, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

ABSTRAK

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan suatu bentuk keterampilan yang mempertahankan jalan napas dan sirkulasi tanpa adanya alat dan dilakukan kapan pun. Keterampilan ini dapat dilakukan oleh siapapun, termasuk siswa SMA. Secara umum, banyak orang awam yang belum mengetahui keterampilan ini. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang BHD sehingga mereka dapat berperan dalam menghadapi keadaan darurat serta membantu menyelamatkan nyawa. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan simulasi. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dilakukan intervensi (Pre-test) dan setelah intervensi (Post-test). Kemudian, data dianalisa menggunakan uji Wilcoxon ($p < \alpha = 0,05$). Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dalam kategori sedang dengan presentase 75%, sedangkan pada keterampilan siswa dalam kategori terampil memiliki presentase 5%. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa meningkat dengan presentase 90%, sedangkan pada keterampilan siswa juga terjadi peningkatan dengan presentase 62,5%. Hasil analisa uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($0,000 < 0,05$) sebelum dan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan. Metode ceramah dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMAN 4 Jember dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Upaya pendidikan kesehatan ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelamatkan nyawa dalam kegawatdaruratan.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar (BHD), Kegawatdaruratan, Pengetahuan, Keterampilan, Siswa

ABSTRACT

Basic Life Support (BHD) is a form of skill that maintains the airway and circulation without any tools and is done at any time. This skill can be performed by anyone, including high school students. In general, many ordinary people do not know these skills. Therefore, the purpose of this activity is to increase students' knowledge and skills about BHD so that they can play a role in dealing with emergencies and help save lives. The methods used were lectures and simulations. The measuring instrument used was a questionnaire. Respondents were asked to fill out a questionnaire before the intervention (Pre-test) and after the intervention (Post-test). Then, the data were analyzed using the Wilcoxon test ($P < 0.05$). Before health education, most respondents had knowledge in the moderate category with a percentage of 75%, while the skills of students in the skilled category had a percentage of 5%. However, after being given health education, student knowledge increased with a percentage of 90%, while student skills also increased with a percentage of 62.5%. The results of statistical test analysis showed that there was a significant difference ($0.000 < 0.05$) before and after health education. Lecture and simulation methods can improve the knowledge and skills of students of SMAN 4 Jember in performing Basic Life Support (BHD). This health education effort can improve students' skills in saving lives in emergencies.

Keywords: Basic Life Support (BLS), Emergency, Knowledge, Skills, Students

Correspondence

Rondhianto
Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari,
Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
Email: rondhianto@unej.ac.id

Article History

Submitted: 06-06-2023
Revised: 11-10-2023
Accepted: 12-10-2023

How to cite:

Rondhianto, Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dengan Metode Ceramah dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa SMA. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 231-241.
<https://doi.org/10.58545/djpm.v2i3.114>

 10.58545/djpm.v2i3.114

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2023 Rondhianto



1. PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan adalah kondisi yang dapat mengancam nyawa dan memerlukan tindakan yang segera atau cepat agar terhindar

dari hal yang tidak diinginkan yaitu kecacatan dan kematian (Aisyah et al., 2022). Kondisi ini dapat terjadi secara tiba – tiba sehingga penanganannya bisa terjadi kapan, dimana, dan

pada siapa saja. Dalam hal ini, tidak hanya tenaga kesehatan yang berkewajiban untuk menangani masalah tersebut, namun masyarakat awam juga bisa memberikan pertolongan pertama pada korban sebelum tenaga kesehatan datang untuk membantu. Pertolongan pertama pada korban gawat darurat ini dengan cara memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Irene & Watung, 2019). BHD adalah suatu bentuk keterampilan yang mempertahankan jalan napas dan sirkulasi tanpa adanya alat dan dilakukan kapan pun. Salah satu faktor penting dalam memberikan BHD pada korban gawat darurat yaitu adanya pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaannya. Namun banyak masyarakat awam yang masih belum mengetahui cara yang benar dalam memberikan BHD khususnya siswa SMA. Dimana siswa SMA sudah memasuki usia yang cukup matang untuk diajarkan mengenai pemberian BHD (Bantuan Hidup Dasar) dalam kondisi kegawatdaruratan. Menurut Alfaridzi & Suparti, 2023 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA mengenai bantuan hidup dasar masih sangat rendah karena beberapa dari mereka masih belum mengetahui apa itu BHD. Oleh karena itu siswa SMA perlu untuk diajarkan mengenai BHD untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama.

Kegawatdaruratan yang dapat terjadi salah satunya adalah karena Henti jantung atau

cardiac arrest. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskuler adalah penyebab kematian no. 1 di seluruh Dunia yaitu 17,9 juta orang yang meninggal tahun 2016. Di Amerika, Terdapat 356.000 OHCA pada setiap tahunnya dengan sebanyak 90% yang memiliki risiko fatal. Sedangkan di Indonesia, berdasarkan PERKENI tahun 2016 terjadinya henti jantung terdapat 300.000-350.000 setiap tahunnya. Dari banyaknya kasus terjadinya henti jantung ini membutuhkan bantuan hidup dasar (Prayitno et al., 2020). Banyaknya kejadian yang membutuhkan BHD ini maka diperlukan juga masyarakat ataupun tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang ahli untuk melakukannya. Masyarakat awam ini bisa pada siswa mulai dari SMP ataupun SMA. Alfaridzi & Suparti, 2023 melaporkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan salah satu sekolah SMA Negeri masih sangat rendah terbukti dengan hasil wawancara dengan siswa 6 dari 10 siswa mengatakan masih belum paham mengenai BHD berupa resusitasi jantung paru (RJP).

Pengetahuan dan keterampilan siswa SMA dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) seringkali rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam BHD. Salah satu faktor utamanya adalah belum terintegrasinya BHD dalam kurikulum pendidikan formal. BHD seringkali tidak

dianggap sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah, sehingga materi dan pelatihan terkait BHD tidak diajarkan secara menyeluruh. Selain itu, kurangnya dosen terlatih BHD juga menyebabkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan di kalangan mahasiswa. BHD seringkali tidak menjadi fokus pelatihan guru, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajar siswa dengan baik. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya BHD di kalangan mahasiswa dan masyarakat juga memainkan peran penting. BHD sering dianggap tidak penting atau tidak mendesak. Kurangnya kesadaran akan risiko kecelakaan atau keadaan darurat yang membutuhkan tindakan BHD yang cepat dan tepat dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan di bidang ini. Kurangnya akses dan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan BHD juga merupakan faktor yang signifikan. Siswa mungkin tidak memiliki cukup kesempatan untuk benar-benar mempraktekkan keterampilan BHD. Tanpa kesempatan praktik yang memadai, sulit bagi siswa untuk mengasah dan memperkuat keterampilan BHD yang dipelajari (Maisyaroh Arista et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi keadaan darurat dan membantu menyelamatkan nyawa. Saat ini, umumnya siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman

yang terbatas tentang BHD. Saat menghadapi keadaan darurat, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penundaan atau tindakan yang tidak tepat. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan prosedur BHD. Menggunakan metode ceramah dan simulasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam BHD. Ceramah dapat digunakan untuk memberikan penjelasan teoritis yang komprehensif tentang konsep BHD (Bantuan Hidup Dasar), sementara simulasi memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan praktis dalam menghadapi situasi darurat yang realistis. Dengan mengintegrasikan kedua metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang BHD serta pelatihan keterampilan yang diperlukan untuk merespons dengan cepat dan efektif dalam situasi darurat. Pendekatan ini dapat diimplementasikan secara luas di berbagai sekolah dan institusi pendidikan, dengan fokus pada pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan (Watung, 2020).

2. METODE

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada penanganan korban atau pasien dengan henti jantung merupakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada kelompok siswa tingkat Sekolah Menengah Atas. Peserta kegiatan ini diikuti oleh

40 orang siswa perwakilan dari siswa-siswi kelas 10 dan 11.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember mengenai "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD)" menggunakan metode yang dimulai dengan penyampaian materi (ceramah), simulasi contoh korban henti jantung dan penanganan yang dapat dilakukan serta diskusi. Sebelum kegiatan ceramah dilakukan, diawali dengan melakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi terkait penanganan pada korban henti jantung. Sesi

terakhir untuk mengevaluasi pengetahuan yang telah diberikan kepada siswa-siswi dilakukan kegiatan berupa post-test. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat meliputi :

A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Meninjau studi lapangan ke SMAN 4 Jember
2. Melakukan proses surat menyurat guna mendapatkan izin kegiatan.
3. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan penyuluhan.
4. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
5. Mempersiapkan responden yakni Siswa-siswi SMAN 4 Jember.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Metode	Materi dan Sasaran	Waktu	Tujuan
1	Ceramah	Penjelasan materi penyuluhan terkait pengertian, penyebab, hingga penanganan pada kasus henti jantung. Sasaran: Siswa-siswi SMAN 4 Jember	2 x 25 menit	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait bantuan hidup dasar dan penanganan pada kasus henti jantung (C2: pada tahap ini pelajar perlu menyusun ringkasan & menjelaskan gagasan utama menggunakan kata-kata serta bahasanya sendiri tanpa menghubungkannya dengan pembahasan lainnya.)
2	Simulasi	Simulasi dilakukan oleh pemateri dan para siswa 1. Pemateri melakukan simulasi mengenai teknik penanganan pasien dengan henti jantung 2. Para siswa diarahkan untuk melakukan simulasi secara mandiri ketika terdapat korban atau pasien henti jantung dengan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada alat simulasi Sasaran: Siswa-siswi SMAN 4 Jember	2 x 35 menit	Menerapkan keterampilan penanganan bantuan hidup dasar terkait teknik penanganan pada pasien henti jantung. (C3: pada tahap ini pelajar dapat mengaplikasikan atau menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari maupun ke masalah dengan konteks berbeda dari contoh yang sudah diberikan.)

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari yang sama saat penyuluhan hari Rabu, 22 Maret 2023. Evaluasi pertama dilakukan dengan pemberian post-test. Setelah itu, dilanjut dengan menunjuk

peserta yaitu siswa-siswi melakukan simulasi terkait penanganan kasus henti jantung. Evaluasi diakhiri dengan pemberian soal post-test untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa setelah mendapatkan materi dan melakukan simulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		N	Presentase
Umur	15 tahun	18	45%
	16 tahun	22	55%
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	17,5%
	Perempuan	33	82,5%
Ekstrakurikuler	PMR	20	50%
	Pramuka	20	50%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data responden berusia 15 tahun sebanyak 18 orang (45%) dan berusia 16 tahun sebanyak 22 orang (55%). Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (17,5%) dan perempuan

sebanyak 33 orang (82,5%). Responden yang mengikuti ekstrakurikuler PMR sebanyak 20 orang (50%) dan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka sebanyak 20 orang (50%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar

Pengetahuan		N	Presentase
Pre-test	Tinggi	30	75%
	Rendah	10	25%
Post-test	Tinggi	36	90%
	Rendah	4	10%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data responden dengan hasil pre-test tinggi sebanyak 30 orang (75%) dan responden dengan hasil pre-test rendah sebanyak 10 orang

(25%). Responden dengan hasil post-test tinggi sebanyak 36 orang (90%) dan responden dengan hasil post-test rendah sebanyak 4 orang (10%).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Pengetahuan Siswa tentang Bantuan Hidup Dasar

Jenis Tes	N	Rata-rata	Standart Deviasi	Uji Normalitas	Uji Beda Rata-Rata (Uji Wilcoxon)
Pre-test	40	62,15	15,185	0,015<0,05	Nilai Sig
Post-test	40	87,52	15,887	0,000<0,05	(0,000) < 0,05

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai pada uji normalitas adalah $<0,05$ baik pada pre-test ataupun post-test, sehingga keduanya tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji Wilcoxon dan didapatkan hasil $0,000 < 0,05$ yang

bermakna hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan metode dengan metode ceramah serta simulasi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar

Keterampilan		N	Presentase
Sebelum Simulasi	Terampil	2	5%
	Cukup Terampil	3	7,5%
	Kurang Terampil	35	87,5%
Sesudah Simulasi	Terampil	25	62,5%
	Cukup Terampil	19	47,5%
	Kurang Terampil	5	12,5%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data responden terkait ketrampilan sebelum simulasi dengan kategori terampil sebanyak 2 orang (5%), kategori cukup terampil sebanyak 3 orang (7,5%), dan kategori kurang terampil sebanyak 35 orang (87,5%). Responden terkait ketrampilan sesudah simulasi dengan kategori terampil sebanyak 25 orang (62,5%), kategori cukup terampil sebanyak 19 orang (47,5%), dan kategori kurang terampil sebanyak 5 orang (12,5%).

4. PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang dilakukan pada siswa SMAN 4 Jember telah terlaksana. Salah satu metode yang dapat dilakukan pada siswa yaitu dengan pemberian penyuluhan atau ceramah menggunakan media power point dan video terkait materi tentang bantuan hidup dasar sehingga siswa dapat mengetahui cara

memberikan pertolongan segera dan mengupayakan korban dapat bertahan hidup apabila terdapat teman atau orang lain yang mengalami kondisi henti napas maupun henti jantung secara mendadak. Selama kegiatan tersebut berlangsung, partisipan sebanyak 40 siswa yang terdiri dari anggota pramuka dan PMR di SMAN 4 Jember dalam pelatihan pertolongan pertama pada korban henti jantung memiliki antusiasme yang baik. Peserta berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar terkait materi tindakan dasar pertolongan pertama pada korban dengan henti jantung yang telah disampaikan oleh pemateri. Kemampuan para siswa mengenai BHD cukup tinggi yakni sebanyak 30 siswa (75%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, kemudian terdapat 10 siswa (25%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait BHD sebelum diberikan penyuluhan. Setelah diberikan penyuluhan,

tingkat pengetahuan para siswa meningkat yakni sekitar 36 siswa (90%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sedangkan terdapat 4 siswa (10%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan materi dengan media powerpoint dan ceramah terkait BHD mampu membuat siswa dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan. Penelitian lain membuktikan bahwa metode ceramah dapat efektif dalam mentransfer pengetahuan yang diberikan karena bisa mengkomunikasikan informasi yang kompleks dengan jelas dan terstruktur (Juwita & Prihatini, 2022). Selain itu, dengan metode ini dapat meningkatkan keterlibatan audiens yaitu dengan simulasi metode ceramah dapat membantu meningkatkan keterlibatan audiens dengan menyajikan informasi secara interaktif. Misalnya, dengan media visual, presentasi yang menarik, atau contoh-contoh praktis, ceramah dapat membuat audiens tetap terlibat dan tertarik dalam materi yang disampaikan (Septian, 2022).

Selain itu, metode simulasi/keterampilan juga diterapkan dengan cara memperagakan tindakan penanganan korban seperti dalam situasi yang nyata. Praktik tersebut dilakukan secara bergantian oleh para siswa sesuai arahan panitia karena banyaknya siswa yang berminat untuk melakukan praktik didepan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo et al., 2021) dengan judul

“Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA” yang menyatakan bahwa penanganan pada kasus henti napas dan henti jantung dapat dilakukan oleh pelajar atau selain tenaga medis dengan pemberian pengetahuan pada siswa, sehingga jika berada dalam situasi tersebut siswa dapat memberi pertolongan untuk menyelamatkan nyawa seseorang dan korban dapat bertahan hidup. Penyuluhan yang dilakukan merupakan metode yang melibatkan unsur audio-visual sehingga memudahkan proses penerimaan informasi bagi peserta. Metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara unsur audio dan visual merupakan salah satu dari metode simulasi yang bertujuan memaksimalkan penerimaan informasi dan meningkatkan minat dalam belajar (Kalilati et al., 2020). Kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh (Watung, 2020) yang berjudul “Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja Negeri 3 Kotabagu” menunjukkan pemberian edukasi (penyampaian informasi) melalui media tertentu memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyerap informasi. Menurut (Notoadmodjo, 2012) dalam (Purnomo et al., 2021) pemberian edukasi berbasis media (powerpoint) memiliki intensitas tinggi untuk lebih dipahami sebab menggunakan bahasa sederhana yang mencerminkan kebiasaan, kehidupan, dan kepercayaan siswa sehingga mudah untuk dicatat dan diaplikasikan dengan

mudah. Simulasi yang juga digunakan sebagai metode pengajaran diasumsikan bahwa tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan langsung pada objek nyata dan hal tersebut dapat meningkatkan ketarampilan dalam melakukan pertolongan pertama terhadap keadaan yang mengindikasikan pemberian BHD seperti henti jantung dan henti napas. Demikian pula, untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih berorientasi psikologis terhadap suatu peristiwa, ada baiknya menggunakan model pembelajaran simulasi (Hasbullah, 2021). Pendidikan kesehatan BHD dengan metode simulasi yang semakin sering diberikan pada audiens, maka akan semakin baik tingkat keterampilan audiens dalam memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan BHD (Syafei, 2021).

Kegiatan yang dilakukan di SMAN 4 Jember ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan simulasi terdapat 2 responden (5%) termasuk ke dalam kategori terampil, 3 responden (7,5%) termasuk dalam kategori cukup terampil, dan 35 responden (87,5%) termasuk ke dalam kategori kurang terampil. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan dengan metode simulasi keterampilan siswa meningkat ditunjukkan dengan hasil terdapat 25 responden (62,5%) termasuk ke dalam kategori terampil, 19 responden (47,5%) termasuk ke dalam kategori cukup terampil, dan 5 responden (12,5%) termasuk ke dalam kategori kurang terampil (Tabel 4). Penelitian yang dilakukan

Noor Khalilati yang berjudul "Efektifitas Skill Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Metode Simulasi dengan Kemampuan Siswa di SMAN 1 Tabunganen" menunjukkan bahwa metode simulasi berpengaruh terhadap praktik Bantuan Hidup Dasar (BHD) dari hasil Uji Paired t-test yang menunjukkan p value 0,000 ($<0,05$) (Kalilati et al., 2020).

Penerapan metode ceramah dan simulasi ini memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Fungsi dari metode simulasi ini adalah mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa (Erlinda, 2019). Berdasarkan dari beberapa teori diatas, kegiatan ini memiliki hasil yang sesuai karena adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, terlihat dari hasil post-test memiliki frekuensi yang lebih tinggi dari skor hasil pretest. Uji statistic menggunakan uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan Sig. $<0,05$ sebelum dan sesudah diberikan edukasi penyuluhan Kesehatan pertolongan pertama dengan bantuan hidup dasar (BHD). Sedangkan pada metode simulasi menunjukkan adanya peningkatan frekuensi keterampilan siswa setelah dilakukan simulasi daripada sebelum dilakukan simulasi. Oleh karena itu, kegiatan serupa dengan membahas topik-topik menarik lainnya seharusnya dilaksanakan secara rutin dan dioptimalkan untuk mengevaluasi

pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD).

5. KESIMPULAN

Hasil akhir kegiatan diperoleh bahwa terdapat perbedaan pada pengetahuan siswa SMAN 4 Jember sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah serta simulasi. Ada pengaruh kegiatan teori bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 4 Jember. Sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari sebelum dan sesudah kegiatan. Sebagai seorang pelajar tentunya bisa melakukan pertolongan pertama pada siapa saja dalam keadaan yang gawat darurat terutama pada orang yang mengalami henti nafas dan henti jantung yang pada umumnya ditemukan oleh orang awam di lingkungan sekitar. Meskipun keterlambatan hanya beberapa menit, dapat menyebabkan jantung seseorang berhenti, dan mempercepat waktu kematian korban. Pelajar dapat memberikan bantuan sementara sampai korban mendapatkan perawatan medis yang kompeten, bila perlu sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis dapat terpenuhi.

Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai BHD yang telah diadakan dapat menjadi sumber referensi untuk siswa-siswi kedepannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

siswa dan masyarakat serta dapat melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) secara mandiri dan benar. Diharapkan bagi institusi pendidikan agar dapat mengadakan kerjasama dengan pihak puskesmas terdekat atau tenaga kesehatan untuk intervensi jangka panjang, seperti mengadakan penyuluhan dan pelatihan terkini ke sekolah-sekolah di setiap jenjang dalam upaya memberikan pendidikan kesehatan mengenai bantuan hidup dasar kepada siswa sehingga siswa-siswi dapat mengimplementasikan pelatihan yang telah diberikan untuk kedepannya.

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kami sampaikan kepada SMA Negeri 4 Jember, Dosen Pembimbing, serta mahasiswa Kelas-A Angkatan 2020 Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memfasilitasi sehingga dapat terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 4 Jember.

KONTRIBUSI PENULIS

Kegiatan ini melibatkan tim dari Departemen Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Kritis Fakultas Keperawatan Universitas Jember, dengan peran sebagai berikut: Rondhianto dan Rismawan Adi Yunanto, melakukan observasi, persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian, pelaporan kegiatan dan artikel publikasi. Rondhianto, dan Baskoro Setioputro,

berkontribusi dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian, mendata peserta, dan mendokumentasikan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Sulastien, H., Pujiningsih, E., Zulfa

Fakultas Ilmu Kesehatan, E., Nahdlatul Wathan Mataram, U., Kaktus No, J., Mataram, K., Mataram, K., & Tenggara Barat, N. (2022). Pengenalan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Masyarakat Awam.

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>

Alfaridzi, A. G., & Suparti, S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media E-Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa PMR SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. 7(1).

Erlinda. (2019). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematika Siswa Kelas IVSD Negeri 003 Rambah. 2, 515–522.

Hasbullah. (2021). Kurikulum Pendidikan Guru : Metode Simulasi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi. ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11(2), 155–162.

Irene, G., & Watung, V. (2019). Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan

Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 2).

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/cej>

Juwita, H., & Prihatini, S. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMKN 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika (JIHAD)*, D.

Kalilati, N., Firdaus, S., & Rukmana, H. (2020). Efektifitas Skill Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Metode Simulasi dengan Kemampuan Siswa Di SMAN 1 Tabungane. 11(2).
<https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.621>

Maisyaroh Arista, Kurniantoro Syarifuddin, & Widianto Eko Prasetya. (2022). Efektivitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa MTS Negeri 1 Lumajang dalam Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Akibat Obstruksi Benda Asing. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 151–161.

Prayitno, H., Puspitasari, P., & Riandi Setiaawan, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan Anggota Unit

- Kegiatan Mahasiswa Tim Kesehatan Sarjana Keperawatan Stikes Dharma Husada Bandun. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat*, 4(2), 159–171.
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar serta Penanganan Tersedak pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48.
<https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>
- Rahmatini, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV dan AIDS di SMAN 10 Kota Bengkulu. 1.
- Septian, T. A. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Ceramah dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Bahaya Gadget Bagi Kesehatan Mata pada Siswa SMPN 05 Kota Bengkulu.
- Syahrir, M. (2018). Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Murid Kelas IV SD Negeri Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 3(1), 53–62.
<https://doi.org/10.26618/jed.v3i1.1211>
- Syafei, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 6–13.
- Watung, G. I. V. (2020). Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 21–27.
<https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.129>